



Media: Harian Jogja

Hari: Selasa

Tanggal: 29 Juni 2021

Halaman: 1

► PENANGANAN COVID-19

IGD RS Rujukan Sudah Dibuka

Ujang Hasanudin, Yosef Leon
& David Kurniawan
redaksi@harianjogja.com

JOGJA—Layanan Instalasi Gawat Darurat (IGD) di sejumlah rumah sakit (RS) rujukan Covid-19 sudah dibuka lagi setelah sempat ditutup.

Kepala Bidang Pelayanan Kesehatan Dinas Kesehatan DIY, Yuli Kusumastuti, menjelaskan ada 27 rumah sakit rujukan khusus Covid-19 ditambah rumah sakit lapangan di Bantul. Per Minggu (27/6) lalu, dari hasil pantauan Dinas Kesehatan DIY melalui RS *online* memang tingkat keterisian IGD dan tempat tidur isolasi pasien Covid-19 di sejumlah RS ada yang sempat sampai 100%. Misalnya di PKU Muhammadiyah Bantul sampai pukul 15.00 WIB, RS

Panembahan Senopati Bantul sampai pukul 14.00 WIB, RS UGM, serta RS Prambanan.

Sesuai regulasi, kata dia, rumah sakit milik pemerintah diwajibkan menambah *bed* minimal 30% dikhususkan bagi pasien Covid-19. Namun untuk rumah sakit swasta belum semuanya menerapkan itu tetapi saat ini sudah mengarah ke sana. "Banyak IGD tutup pada titik tertentu. Saya yakin bapak ibu dari rumah sakit berupaya penutupan IGD tak terlalu lama. Saya konfirmasi rumah sakit yang sempat terpotret [tutup IGD] di PKU dan Panti Rapih sudah bisa diatasi kembali," kata Yuli dalam dalam jumpa pers melalui *Zoom Meeting*, Senin (28/6).

Direktur Utama RSUP Dr Sardjito, Rukmono Siswihanto, menjelaskan rumah sakitnya mendirikan tenda darurat untuk mengantisipasi lonjakan pasien Covid-19. Namun sampai saat ini penanganan semua pasien di rumah sakit tersebut masih terkendali meski pasien sempat membeludak dua hari terakhir.

"Pendirian tenda jangan diartikan kolaps. Insyaallah aman, tenda itu kami dirikan untuk antisipasi manakala pasien Covid-19 yang mau masuk ke ruang perawatan masih harus *nunggu* karena banyak hal sebelum masuk harus dipersiapkan baik di poli, IGD maupun bangsal. Kalau diperlukan akan dipakai tendanya, alhamdulillah sampai sekarang belum dipakai," katanya.

► Halaman 10



Instansi:

Pasien menjalani perawatan di tenda darurat yang dijadikan ruang IGD (Instalasi Gawat Darurat) di Rumah Sakit Umum Pusat Dr. Sardjito, Sleman, Senin (28/6).

Harian Jogja/Cigih M. Hanafi

Yogyakarta

Tindak Lanjut

- ☐ Untuk Ditanggapi
- ☐ Untuk Diketahui
- ☐ Jumpa Pers

IGD RS...

Rukmono mengatakan kapasitas *bed* tempat tidur yang disediakan khusus pasien Covid-19 untuk dewasa dan anak sebanyak 303 tempat tidur. Dari jumlah tersebut, 27 tempat tidur di antaranya adalah ruang ICU atau yang ada fasilitas ventilatornya.

Namun kapasitas ICU juga sudah terisi 85%. Sisa tempat tidur 15% membuat manajemen deg-degan jika masih banyak masyarakat yang memerlukan ruang ICU. Adapun untuk ketersediaan tempat tidur isolasi khusus Covid-19 sebanyak 56%. Namun fakta di lapangan tidak sebanyak itu karena awal kasus Covid-19 melandai manajemen melakukan desain ulang tempat tidur untuk non Covid-19.

Sementara untuk mengganti ruangan non Covid-19 menjadi ruangan khusus Covid-19 tidak mudah. Namun untuk keseluruhan BOR di RSUD Dr Sardjito diakuinya sampai saat ini di angka 70%. Adanya buka tutup IGD di sejumlah rumah sakit belakangan ini membuat RS Sardjito sempat kewalahan. "Posisi terakhir pasien Covid-19 antri 13 pasien untuk bisa masuk, yang non Covid-19 antri sembilan pasien. Sejauh ini kami masih bisa kendalikan arus masuk. Arus masuk tidak serta merta, kami menyaring pasien. Dengan sistem rujukan terpadu. Supaya pasien yang tak perlu dirawat di rumah sakit, tak perlu datang," kata Rukmono.

Zona Merah

Kepala Bagian Humas dan Marketing RS Bethesda Jogja, Adhiyanto Priambodo, mengatakan layanan operasional IGD sudah dibuka lagi. "Update terakhir pagi ini [kemarin], IGD RS Bethesda sudah menerima pasien baru," katanya.

Hanya saja, Adhiyanto menjelaskan jika sewaktu-waktu IGD kembali berstatus

zona merah dalam arti jumlah pasien yang dirawat dan antri akan kembali menerapkan skema buka tutup seperti kemarin. "Kalau bed tersedia kita terima, kalau sudah penuh kita arahkan ke RS rujukan Covid-19 yang lain," ujarnya.

Direktur Utama RS PKU Muhammadiyah Jogja, Mohammad Komarudin mengaku sempat menutup layanan IGD selama dua hari. Per Minggu (27/6) kemarin, RS PKU Muhammadiyah Jogja kembali membuka layanan IGD. "Minggu pagi sudah buka kembali. Memang kemarin sempat tutup karena pasien yang stagnan di IGD dan mereka belum bisa masuk ke ruangan isolasi, makanya kami hentikan sementara," katanya.

Komarudin berencana menambah ketersediaan tempat tidur dengan menggunakan ruangan lain yang sebelumnya dimanfaatkan sebagai tempat vaksinasi massal.

Direktur RSUD Wonosari Heru Sulistyowati memastikan layanan IGD masih tetap buka, meski ada pasien yang masih dirawat di layanan tersebut. Hal ini dikarenakan bangsal rawat inap penuh untuk merawat pasien. "Bangsal penuh. Dampaknya masih ada delapan pasien yang dirawat di IGD. Padahal sudah sekitar enam jam perawatannya, tapi belum mendapatkan kamar rawat inap," kata Heru.

Menurut dia, untukantisipasi penuhnya ruang IGD sudah mendirikan tenda darurat pelayanan. Meski demikian, tenda yang didirikan di depan IGD belum digunakan untuk memeriksa pasien.

"Ini untukantisipasi kalau ruang IGD penuh. Tapi, sekarang kondisinya masih bisa tertangani," katanya.

Persediaan Oksigen

Direktur RSUD Sleman, Cahya

Purnama, menuturkan kapasitas ruang penanganan bagi kasus Covid-19 telah terisi hingga 95%. Bahkan, RSUD Sleman sempat menutup layanan IGD bagi penanganan Covid-19 dikarenakan kapasitas yang terbatas akibat adanya lonjakan tersebut.

Cahya terus berupaya untuk menambah kapasitas bagi layanan Covid-19. Lonjakan kasus Covid-19 ini, kata Cahya juga berpengaruh pada pemenuhan kebutuhan oksigen. Cahya menyebut dalam kondisi normal, RSUD Sleman menghabiskan 40 tabung oksigen setiap harinya. Saat ini, kebutuhan tabung oksigen di RSUD Sleman mencapai 90 sampai 100 tabung perhari.

Hal senada diutarakan Direktur RSUD Prambanan, Isa Dharmawidjaja. Isa menjelaskan untuk memenuhi kebutuhan penggunaan oksigen di RSUD Prambanan, memakai dua sampai tiga vendor penyedia untuk mengisi ketersediaan oksigen.

Lonjakan Covid-19, kata Isa, membuat sejumlah ruangan diubah. Ruang IGD non-Covid-19 menjadi ruang isolasi Covid-19, dan ruang poli diubah menjadi IGD penanganan Covid-19. Adapun IGD non-Covid-19 dipindah ke dalam tenda yang disiapkan terpisah dari lokasi penanganan Covid-19.

Sekretaris Daerah Bantul, Helmi Jamharis, mengatakan Pemkab Bantul sudah membeli alat *high flow nasal cannula* (HFNC) untuk menambah ketersediaan oksigen bagi RS Panembahan Senapati.

"HNFC harganya Rp1,2 miliar. Kemudian kami juga lakukan pemenuhan generator oksigen sebanyak satu unit dengan harga Rp5,5 miliar. Jadi kami akan *support* RS Panembahan Senapati itu senilai Rp6,7 miliar," ungkapnya. (Catur Dwi Janati & Abdul Hamid Razak)

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1. Dinas Kesehatan 2. BPBD	Netral	Segera	Untuk Diketahui

Yogyakarta, 12 Agustus 2026
Kepala

Ig. Trihastono, S.Sos. MM
NIP. 19690723 199603 1 005